



Pedoman Karya dan Inspirasi
Gerakan Pastoral Evangelisasi

KAJ
2019

TAHUN BERHIKMAT



**KITA
BERHIKMAT
BANGSA
BERMARTABAT**



Diterbitkan oleh:
Panitia Penggerak Tahun Berhikmat KAJ 2019
Keuskupan Agung Jakarta
Jl. Katedral no.7, Jakarta Pusat, 10110

Tim Karya Parokial
Komisi Kateketik
Komisi Liturgi
Komisi Pendidikan
Komisi Kepemudaan
Komisi Komunikasi Sosial
Komisi Hubungan Antar Agama & Kemasyarakatan
Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi
Komisi Keadilan Perdamaian
Komisi Kerasulan Kitab Suci
Komisi Kerasulan Keluarga
Tim Kajian Keilmuan
Tim Karya Kunjungan Pastoral
Pusat Pastoral Samadi

oooOooo

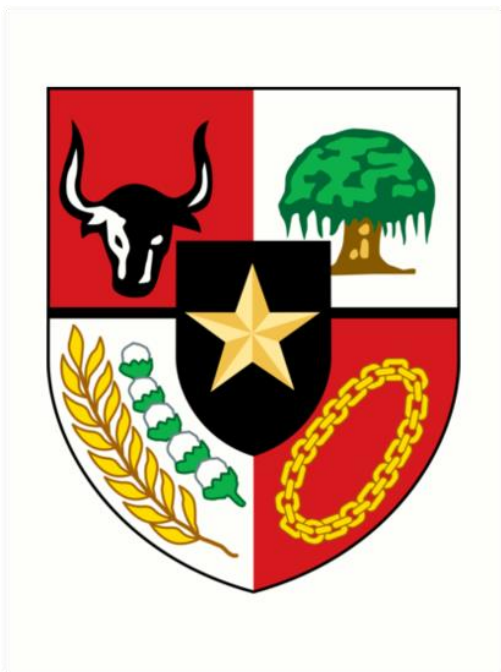
PENGANTAR TAHUN KE-4 RANGKAIAN ARDAS KAJ 2016-2020

Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta tahun 2016-2020 mengamanatkan sebuah gerak kehidupan menggereja "Amalkan Pancasila" sebagai cara mencapai tujuan Gereja yang dicita-citakan oleh Keuskupan Agung Jakarta. Dalam rangka itu setiap tahunnya, KAJ mengangkat tema-tema yang selaras dengan sila-sila Pancasila dalam gerak hidup menggereja.

Satu hal yang menarik dari kelima sila Pancasila adalah sila yang sebelumnya selalu berkaitan atau mendasarkan sila yang berikutnya, sebab kelima sila tersebut tidak bisa dipisahkan. Dari sila pertama kita diajak untuk berpikir bahwa Indonesia bukanlah negara agama tetapi negara yang bertuhan. Berdasarkan kepercayaan pada Tuhan yang Maha Esa itulah kita baru bisa berpijak tentang bagaimana kita bersikap terhadap sesamanya sebagai manusia. Kalau relasi dengan Tuhan dan sesama itu selaras, mulailah kita diajak untuk berpikir tentang persatuan dalam hidup berbangsa. Dalam konteks negara, diperlukan sebuah cara tentang bagaimana negara itu dijalankan yaitu demokrasi terpimpin yang menekankan musyawarah untuk

mencapai sebuah kesepakatan. Setelah semua itu berhasil, terciptalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tahun 2019 yang akan datang, Gereja KAJ mengangkat tema "Amalkan Pancasila: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat." Pemaparan historis, filosofis, politik dan sosial tentang sila ke-4 Pancasila dan kenyataannya dalam masyarakat di Indonesia saat ini menjadi titik berangkat yang menjadi perhatian kita bersama.



RUMUSAN TEMA

Pada tahun 2019, Keuskupan Agung Jakarta, mencanangkan tema:

“Amalkan Pancasila: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat”

Tujuan pencanangan tema ini adalah untuk mewujudkan panggilan kita bersama menuju “kepenuhan hidup kristiani dan kesempurnaan kasih... kesucian yang sempurna”. Tema tersebut membangkitkan semangat yang mendorong kita semua untuk menjadi pribadi-pribadi, keluarga, komunitas, masyarakat yang semakin berhikmat. Dan ketika hikmat itu terwujud dalam hidup, dengan sendirinya martabat pribadi, keluarga, masyarakat kita akan terangkat.

Hikmat adalah kearifan yang merupakan anugerah dari Allah. Terkait dengan tema tersebut, maka gerakan Tahun 2019 ini dinyatakan sebagai: “TAHUN BERHIKMAT”

Dalam tahun 2019 umat Keuskupan Agung Jakarta diajak untuk mengolah diri dan melaksanakan gerakan baik secara pribadi maupun bersama-sama untuk menggapai hikmat (kearifan) dalam berbagai aspek kehidupannya. Umat diajak untuk menggerakkan hidup rohani personal secara lebih mandiri, berhikmat dan bermartabat. Ungkapan iman ini, baik secara

pribadi maupun secara bersama-sama diharapkan mengejawantah dalam berbagai kegiatan partisipatif transformatif pada kegiatan-kegiatan menggereja, aktifitas sosial kemasyarakatan lintas agama, serta berpartisipasi secara ber hikmat dalam menentukan kepemimpinan yang bermartabat bagi masa depan bangsa dan negara.

LOGO



MAKNA LOGO "TAHUN BERHIKMAT" GERAKAN PASTORAL EVANGELISASI KAJ 2019

1. Bentuk elips atau oval berwarna biru melambangkan ikatan kuat bangsa Indonesia dan saling menyatu. Warna biru dipilih sebagai simbol perdamaian dan cinta kasih yang mewarnai kehidupan bangsa Indonesia.
2. Di dalam warna biru bagian atas terdapat siluet yang menampakkan kepala perempuan berkerudung. Inilah simbol doa restu Bunda Maria bagi bangsa Indonesia.
3. Bentuk Siluet Bunga Api berwarna Putih menjadi lambang Penyertaan Roh Kudus, khususnya Roh Kebijaksanaan yang menaungi bangsa Indonesia, agar semakin ber hikmat, mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Warna Putih simbol ketulusan dan Kekudusan.
4. Jumlah empat orang adalah simbol sila keempat Pancasila. Digambarkan beraneka warna untuk memperlihatkan pelbagai perbedaan (suku, ras, agama, budaya, bahasa, dll) yang menjadi rahmat Bangsa Indonesia. Sikap saling bergandengan tangan, bersatu teguh membentuk lingkaran yang solid merupakan simbol semangat demokrasi, selalu bermusyawarah untuk mufakat, dan bergotong royong demi kepentingan bersama, bangsa dan negara.

Hal ini sekaligus juga menjadi tanda bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang bermartabat.

5. Keempat orang yang bergandengan tangan, disatukan oleh rentangan tangan dengan kepala menengadiah sebagai simbol rakyat yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
6. Sebanyak 17.508 pulau berwarna Bendera Merah Putih mengingatkan kita betapa luas, beragam dalam pelbagai hal, dan tak terhitung kekayaan bumi pertiwi yang bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Konfigurasi elips semakin disempurnakan dan disatukan oleh tagline "Tahun Berhikmat": "Amalkan Pancasila: Kita berhikmat, Bangsa Bermartabat".



INSPIRASI BAPAK USKUP MGR. I. SUHARYO

Bapak Uskup Ignatius Suharyo dalam kesempatan Tepas 2018 berbicara tentang kepemimpinan yang transformatif yang bersumber pada pengalaman dikasihi oleh Allah (merujuk pada kepemimpinan Paus Fransiskus). Bapak Uskup membagi 4 elemen dasar dari sila ke-4 Pancasila: (1) Pemimpin; (2) Musyawarah mufakat; (3) Hikmat kebijaksanaan; (4) Rakyat.

TENTANG PEMIMPIN

Terdapat 3 jenis kepemimpinan yang dikenal secara umum: Transaksional (tawar menawar kekuasaan); Konformitas (menyesuaikan kemauan yang dipimpin); Transformatif (merubah ke arah yang lebih baik) . Jenis pertama dan kedua jelas tidak sejalan dengan ide sila ke-4

Pancasila. Kepemimpinan transformatif menyangkut kepemimpinan yang partisipatif. Pemimpin yang memberdayakan pihak-pihak yang dipimpin. Dalam hal ini setiap orang diajak untuk makin menghayati nilai-nilai transenden. Bapak Uskup mengangkat figur Paus Fransiskus sebagai contoh pemimpin yang banyak menginspirasi baik dalam lingkup Gereja Katolik maupun dalam lingkup dunia.

Dipaparkan 3 langkah kepemimpinan transformatif Paus Fransiskus:

a. Pengalaman Dasar Dikasihi oleh Allah

Memiliki pengalaman dasar menjadi kunci paling dasar dalam hidup orang beriman. Dalam konteks hidup Paus Fransiskus pengalaman dasar beliau dimulai pada saat ia berusia 17 tahun. Paus mengalami pengalaman dikasihi oleh Allah yang Maha Rahim. Semangat dan kesadaran inilah yang ingin dibagikan oleh Paus kepada semua orang.

b. Transformasi Pribadi

Pengalaman pribadi di atas merubah pandangannya tentang Allah sebagai mana tertuang dalam Evangelium Gaudium 47, yaitu GEMBALA BERBAU DOMBA. Inilah yang disebut pengalaman dasar akan kasih Allah membawa pada transformasi pribadi Paus Fransiskus.

c. Transformasi Institusi

Paus memilih tinggal di Domus Santa Marta bukan di istana kepausan. Apartemennya hanya seluas 50 m² sementara penjabat-pejabat lainnya tinggal di apartemen seluas 500 m². Paus bertransformasi dari kepemimpinan monarkis menjadi kepemimpinan yang melayani. Maka tidak heran corak pelayanan yang dilakukan oleh Paus sejak sebelum diangkat menjadi Paus adalah menjadi gembala yang berbau domba, mencari umat-umat yang terpinggirkan yang tidak pernah disapa.

Semangat yang sama juga tampak dalam kepemimpinan Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik universal, misalnya: semangat keterbukaan Gereja Katolik, pendelegasian, desentralisasi dalam pengambilan keputusan. Semangat yang sama juga tampak dalam kepemimpinan Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik universal, misalnya: semangat keterbukaan Gereja Katolik, pendelegasian, desentralisasi dalam pengambilan keputusan.

TENTANG MUSYAWARAH DAN BERMUFAKAT

Gereja KAJ mencoba menerapkan musyawarah dan bermufakat dalam menentukan sasaran

strategis Gereja KAJ. Dalam Temu Pastoral 2018, para imam telah menerapkan kepemimpinan partisipatif di tempat mereka berkarya dengan mengadakan survei umat dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam survei dan FGD terjadi dialog di mana para imam melakukan penegasan bersama umat yang dilayaninya. Para imam mendengarkan dan memperhatikan suara umat yang dipimpinnya. Artinya, aspirasi umat juga dilibatkan dan didengarkan.

TENTANG HIKMAT

Pemimpin yang berhikmat dan bijaksana mengajak para imam dan umat dan umat untuk bertransformasi, mengubah cara pandang yang selama ini menekankan *Klerikalisme*. Gereja KAJ diajak untuk semakin menampilkan diri sebagai persekutuan dan gerakan.

Bapak Uskup juga menyingung spiritualitas inkarnasi di mana semangat dasarnya adalah Allah sendiri yang mengarahkan dan menentukan sejarah. Gereja KAJ diajak untuk semakin mampu melihat rahmat Roh Kudus yang turut bekerja di KAJ. Maka diperlukan permohonan kepada Roh Kudus yang menggerakkan (doa dan devosi), analisa Interdisipliner yang memadai yang turut mewarnai setiap gerakan dan penegasan bersama di KAJ.

TENTANG RAKYAT

Hal yang perlu disadari adalah umat Keuskupan Agung Jakarta adalah bagian dari rakyat Indonesia, yang juga mempunyai hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Gereja terpanggil untuk menjadi garam dan terang yang mampu mewarnai bahkan mentransformasi kehidupan berbangsa.

Bapak Uskup menegaskan bahwa semboyan Tepas 2018: Kita Berhikmat dan Bangsa Bermartabat adalah rumusan kontekstual dari jawaban Gereja KAJ terhadap panggilannya untuk bertumbuh menuju kesucian dan kesempurnaan. Dalam rangka itu hikmat-kebijaksanaan tidak bisa dipisahkan dari kesucian hidup orang beriman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjadi berhikmat (=bahasa Pancasila) mempunyai arti yang serupa dengan menjadi semakin sempurna dalam kesucian (=bahasa Gereja Katolik). Oleh karena itu, ketika kita berusaha menjelaskan arti HIKMAT, sewajarnya dalam rangka itu kita juga menjelaskan panggilan kita bersama menuju “kepenuhan hidup kristiani dan kesempurnaan kasih ... kesucian yang sempurna”. Dan untuk itu salah satu gerakan bersama yang perlu diusahakan adalah mempelajari bersama Anjuran Apostolik Paus Fransiskus *Gaudete et Exultate*.

INSPIRASI KITAB SUCI TENTANG BERHIKMAT & BERMARTABAT

Oleh: Rm. Joseph Susanto, Pr

Gagasan biblis tentang hikmat-kebijaksanaan dalam tradisi Yahudi Kristiani. Hikmat bersifat: universal, dinamis, sederhana, mudah dimengerti, mencakup hidup manusia dengan seluruh kompleksitasnya, usaha manusia untuk mencari solusi terhadap hal-hal yang belum dikuasainya. Ciri-ciri hikmat juga berkaitan dalam Kitab Suci bisa disimpulkan secara garis besar seperti berikut:

- a. Rumusan kebijaksanaan bersifat sederhana, mudah dipahami dan kontekstual.

Sastra kebijaksanaan muncul dan berkembang di setiap peradaban manusia, bentuknya sederhana, singkat, padat, dan bertujuan untuk mendidik, khususnya generasi muda. Tema yang sering muncul: takut akan Allah, keadilan, kebenaran, pengetahuan, orang benar, orang fasik. Kosa kata yang digunakan untuk hikmat: didikan, kata-kata bermakna, pengetahuan, kebijaksanaan, pengertian.

- b. Sebuah proses belajar;

Kebijaksanaan merupakan hasil dari proses belajar manusia untuk mengerti dan menguasai segala hal di luar dirinya. Khususnya hal-hal yang menuntut pembelajaran yang tidak diterima begitu saja sejak lahir

- c. Ditemukan dalam dialog kehidupan;

Dialog kehidupan ini terkait masalah dalam tingkah laku manusia dan menemukan kebenaran dan jawaban yang dapat mengatasi masalah tersebut. Mulai dari yang sederhana tentang hubungan manusia dengan alam, dengan sesama, dengan Tuhan, dengan keluarga, sampai pada masalah yang lebih kompleks yaitu soal penderitaan, politik, kematian, dan keadilan.

- d. Pewarisan kearifan hidup dari satu generasi ke generasi berikut;

Sastra Kebijaksanaan diteruskan secara lisan maupun tulisan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sebuah proses pembelajaran entah secara formal (sekolah kebijaksanaan dengan seorang guru) maupun informal (sekolah kehidupan, belajar dari pengalaman).

- e. Sesuatu yang dihidupi, dipercayai dan berkembang;

Kebijaksanaan yang berkembang di sebuah kelompok atau sekolah tertentu, lambat laun akan menghasilkan kebijaksanaan umum/pandangan umum, serta dipercaya oleh orang banyak karena telah terbukti kebenarannya.

- f. Optimis terhadap kehidupan.

Salah satu inspirasi yang sangat mencolok bagi konteks kita adalah hikmat merupakan anugerah dari Allah sendiri. Dalam konteks iman kristiani, hikmat berasal dari Roh Kudus. Orang beriman tidak bisa dipisahkan dari pribadi yang berhikmat.

Gereja Perdana, sebagaimana nampak dalam Kisah Para Rasul, menampilkan Gereja yang berhikmat dan bermartabat. “Mereka berkumpul, dan melibatkan Roh Kudus dan anggota jemaat lainnya setiap kali mau mengambil keputusan bersama. Di samping itu mereka sangat peka terhadap bimbingan dan tuntunan Roh Kudus dalam pelayanan mereka. Doa, Ekaristi, persekutuan, hati yang tulis ikhlas serta hikmat yang mereka terima dari Roh Kudus menjadi kekuatan Gereja Perdana dalam bertumbuh dan berkembang, dan disukai semua orang (Kis 2:47).

KONTEKS

KEHIDUPAN BERBANGSA: DEMOKRASI DI INDONESIA

Oleh: Francisia SSE Seda
Tim Kajian Ilmu – DKP KAJ

Gagasan utama dari sila ke-4 Pancasila adalah kerakyatan dan demokrasi. Demokrasi artinya pemerintahan berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Rakyat yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan artinya kebijakan diambil melalui proses keputusan/penegasan bersama. Kebijakan mengacu pada kepentingan dan kebaikan bersama. Musyawarah selain dalam pengambilan keputusan sebetulnya sudah menjadi bagian dari budaya dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Situasi demokrasi di Indonesia akhir-akhir ini semakin mencolok karena berkaitan dengan pemilu, hubungan antar agama, kekerasan yang terjadi akhir-akhir ini, dan intoleransi. Sila ke-4 selalu mengalami ketegangan antara agama dan negara. Selalu terjadi tegangan dalam pluralisasi di Indonesia. Sebuah kesadaran yang dapat menginspirasi kita adalah: secara gagasan, prosedur, demokrasi di Indonesia sudah berada berjalan sebagaimana mestinya, tetapi tidak demikian pada tataran praktisnya.

WAJAH GEREJA YANG INGIN DIWUJUDKAN

(Berdasarkan Hasil TePas KAJ 2018)

ArDas KAJ 2016-2020 mengamanatkan wajah Gereja yang ingin diwujudkan adalah sebagai persekutuan dan gerakan. Dalam perjalanan waktu, rumusan itu semakin ingin dikonkretkan sebagai tanggapan juga atas situasi riil yang berkembang di tengah masyarakat. Berikut adalah Wajah Gereja yang bersama-sama ingin kita perjuangkan pada Tahun Pastoral Evangelisasi 2019:

a. Gereja yang Melayani dengan Segala Kerendahan Hati

Menurut Paus Fransiskus, Gereja pertama-tama jangan dihayati sebagai institusi yang menekankan pada kekakuan birokrasi dan struktur hirarkis dengan segala macam aturan, melainkan harus menjadi sebuah Kisah Cinta dimana orang berjumpa dengan pengalaman dicintai dan mencintai. Lebih jauh lagi, Uskup Suharyo mengajak kita untuk menghindarkan diri menjadi Wasit Rahmat, Kita diajak dengan rendah hati melayani semua orang. Gunakanlah logika penerimaan, jangan logika penyingkiran.

b. Gereja yang Berani untuk Berubah
(Transformatif)

Pengalaman dikasihi Allah mendorong kita untuk berani meninggalkan kehidupan lama dan berani melakukan terobosan-terobosan baru untuk hidup yang lebih baik. Konsekuensi dari Gereja yang transformatif adalah keluar dari zona nyaman yang selama ini menjadi kebiasaan-kebiasaan kita. Dunia berubah begitu cepatnya. Bila Gereja terlambat berubah maka Gereja tidak relevan dan tidak significant. Hakikat Gereja adalah pembaharuan (*Ecclesia Semper Reformanda*).

c. Gereja yang Melibatkan Semakin banyak orang (Partisipatif)

Salah satu wujud transformasi di Keuskupan Agung Jakarta adalah terbentuknya Dewan Karya Pastoral yang melibatkan banyak elemen yang berkarya di Keuskupan Agung Jakarta (Imam, Biarawan/wati serta umat beriman lainnya). Kadangkala kata 'awam' tidak cocok ditempatkan dalam konteks ini karena 'awam' berarti tidak menguasai bidang tersebut. Padahal kekayaan dan kekuatan Gereja KAJ yang harus disyukuri adalah begitu banyak talenta istimewa di tengah umat beriman yang dengan pelbagai cara memberikan sumbangsih yang nyata dalam karya pelayanan. Kerjasama dalam semangat egaliter dimana semua orang

terlibat menurut kompetensinya tidak terelakkan (*Collective Intelligence*).

d. Gereja yang Masuk dalam Suka Duka Dunia (Inkarnatif)

Pengalaman kita akan Allah (kontemplasi, mistik) mendorong kita untuk terlibat dalam aksi (=terlibat dalam kegembiraan dan harapan, keprihatinan dan kecemasan sesama/dunia) atau politik (=berjuang untuk kebaikan bersama). Bukankah Yesus secara berkala pergi ke tempat yang sunyi untuk berdoa dan kemudian melanjutkan karya-Nya mewartakan Kerajaan Allah.

e. Gereja yang Terbuka dan Menyapa Semua Orang (Inklusif)

Dalam Seruan Apostolik Sukacita Injil, no 47 : "Gereja dipanggil untuk menjadi rumah Bapa, dengan pintu-pintu yang selalu terbuka lebar". Melanjutkan Gerakan Tahun Persatuan, pasti pada tahun 2019 nanti, Gereja diundang untuk tetap berupaya menjalin relasi yang baik dengan semua orang tanpa membeda-bedakan pilihan politik, agama, suku dan budaya. Konsekuensinya, Gereja tidak boleh berfokus pada realitas internalnya saja namun juga melakukan Gerakan keluar dan bekerjasama dengan semua pihak yang beritikad baik mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

FOKUS GERAKAN PASTORAL EVANGELISASI TAHUN BERHIKMAT

Seluruh Gerakan Pastoral Evangelisasi di KAJ yang dilaksanakan oleh Paroki, Kelompok Kategorial, Komunitas, Lembaga-lembaga, lingkungan-lingkungan, bahkan keluarga-keluarga harus mengacu pada pertanyaan ini: Apakah Program Karya, kegiatan, bahkan perbuatan-perbuatan kita sehari-hari ikut serta menampilkan wajah Gereja seperti di atas?

Temu Pastoral 2018, dimana seluruh Imam yang berkarya di KAJ berjumpa, berdiskusi dan berdiscernment secara komunal mengamanatkan 7 Gerakan Pastoral Evangelisasi yang akan menjadi fokus pada tahun berhikmat 2019:

a. Katekese dan Liturgi Yang Berhikmat (SP 3)

Katekese yang berhikmat adalah katekese yang menghargai martabat seluruh ciptaan dengan semangat membebaskan misalnya dengan katekese pemberdayaan orang miskin, katekese keluarga dengan orang tua sebagai guru iman yang menghargai

martabat kehidupan, menghargai martabat pekerja rumah tangga dan juga meningkatkan pewartaan digital yang menghargai martabat kehidupan misalnya komunikasi melawan hoax. Perlu diupayakan pula membentuk team katekese digital untuk memperluas cakupan pelatihan kepada para katekis yang pada gilirannya memampukan umat untuk belajar berhikmat dalam menjawab berbagai macam tantangan hidupnya.

b. Tata Kelola Organisasi yang Berhikmat dan Bermartabat (SP 2)

Keuskupan Agung Jakarta dalam beberapa tahun ini sudah mengembangkan tata kelola paroki dan lembaga karya lainnya yang diharapkan semakin baik untuk melayani umat dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Ada begitu banyak pedoman karya yang sudah disusun dan dibukukan (Direktorium DKP, PDDP, Pedoman Keuangan, Pedoman Kekaryawanan, Pedoman karya Komisi-Komisi dll.) dengan harapan menjadi pegangan bersama untuk semua pelayan pastoral di KAJ. Ketika itu semua dilaksanakan dengan baik, maka secara organisatoris kita telah membangun Tata Kelola yang Berhikmat dan Bermartabat.

c. Gerakan Kepemimpinan Yang Berhikmat:
Kepemimpinan Transformatif (SP 2)

Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang memiliki daya ubah. Kepemimpinan tersebut memerlukan proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi umat dalam penegasan bersama melalui sikap terbuka, jujur, rendah hati, tidak birokratis serta ramah.

Kepemimpinan transformatif akan membawa peningkatan martabat manusia, menjangkau semakin banyak orang dan memunculkan wajah Gereja yang ramah dan makin dipercaya.

Untuk menumbuhkembangkan kepemimpinan transformatif, dibutuhkan proses kaderisasi berjenjang dan berkesinambungan.

d. Pemberdayaan Hikmat Umat Dan Lingkungan (SP 2 dan SP 3)

Sebagai basis kegiatan, pemberdayaan Lingkungan perlu terus diupayakan guna membangun iman, toleransi, dan kepedulian sosial dengan berbagai kelompok masyarakat dan lintas agama. Selain berusaha sendiri dari dalam, misalnya dengan sarasehan lingkungan untuk mendengarkan dan menjawab aspirasi umat, DPH dan pastor

juga perlu aktif mengunjungi Lingkungan untuk menggali potensi umat yang tersembunyi dan mengajak mereka untuk aktif dan menggerakkan Lingkungan.

e. Sentuhan Hikmat Pada Keluarga (SP 1)

Keluarga katolik mempunyai potensi menjadi pelaku perubahan dalam perjumpaan nyata dengan masyarakat dalam membangun kebersamaan, semangat gotong- royong, musyawarah dsb. Katekese keluarga, dimana orang tua berfungsi sebagai guru iman, perlu mendapat bekal pengetahuan dan pendampingan yang cukup. Terhadap keluarga-keluarga yang bermasalah, kunjungan keluarga kiranya dapat menyentuh mereka.



f. Pelayanan yang Berhikmat dan Mensejahterakan (SP 4)

Pelayanan yang dilaksanakan semakin diarahkan pada bentuk-bentuk kegiatan atau program untuk memberdayakan ekonomi umat. Sumber daya yang ada di Jakarta dapat dimanfaatkan untuk membantu umat yang membutuhkan dan daerah-daerah keuskupan terpencil.

g. Persekutuan yang Inklusif dan Berhikmat (SP 4 dan SP 5)

Inti gerakan ini adalah membangun Gereja yang inklusif, melalui gerakan lintas agama, budaya, suku dan ras. Persekutuan yang bermartabat diwujudkan dalam bentuk keterlibatan sosial, politik baik mikro maupun makro, serta mengupayakan kesejahteraan bersama, persaudaraan yang Inklusif, menggembarakan dan tidak membebani. Misalnya: Gerakan 3S - senyum, salam, sapa).



PROGRAM KARYA TRANSFORMATIF & KONKRET TURUNAN DARI FOKUS GERAKAN

KEGIATAN DI TINGKAT KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

Program Karya berikut adalah turunan dari fokus gerakan Tahun Berhikmat 2019 yang dilaksanakan oleh Komisi-Komisi baik di tingkat Keuskupan, Dekenat ataupun untuk paroki atau lembaga karya lain sehingga perlu mendapat perhatian dan prioritas yang lebih dari lainnya.

A. Program karya terkait Katekese dan Liturgi yang Berhikmat (SP 3):

1. Jambore Katekese: Gerakan pertemuan keluarga katekis dalam mewujudkan keluarga yang mempunyai habitus berdoa serta misioner (meneruskan kepada keluarga-keluarga yang lain).
2. Katekese Digital: renungan mingguan melalui media digital untuk menggali hikmat melalui pesan-pesan katekismus gereja katolik.
3. Pembekalan Tim Liturgi & tim pelayanan liturgi: Mendorong kehidupan rohani umat lingkungan dalam menyelenggarakan liturgi lingkungan dan perutusannya yang hidup, memerdekakan dan berbuah.

B. Program karya terkait Tata Kelola Organisasi yang Berhikmat dan Bermartabat (SP 2):

1. Pembekalan pelayan pastoral: Para pelayan pastoral yang melaksanakan tugas-tugasnya dengan lebih berhikmat dan bermartabat.

C. Program karya terkait Kepemimpinan yang Berhikmat: Kepemimpinan Transformatif (SP 2):

1. Workshop perencanaan, monitoring, evaluasi: Paroki / Lembaga Karya / Kategorial mempunyai habitus Perencanaan, Monitoring & Evaluasi sesuai dengan standar yang ada.
2. Kaderisasi pelajar, OMK, sosial kemasyarakatan, lintas agama: Gereja memiliki pelajar & orang muda sebagai kader-kader pemimpin yang potensial dan yang menaruh perhatian, mau dan mampu terlibat dalam masyarakat dan semakin banyak yang terlibat dalam bidang-bidang sosial politik kemasyarakatan.

D. Program karya terkait Pemberdayaan Hikmat Umat dan Lingkungan (SP 2 dan SP 3):

1. Workshop/pembekalan pengurus lingkungan : Pengurus lingkungan yang mampu melaksanakan tugas pelayanannya secara berhikmat dan bermartabat.

2. Go-KiL: Pendalaman KS di lingkungan setiap bulan.

E. Program karya terkait Sentuhan Hikmat Pada Keluarga (SP 1):

1. Teens Journey: Menumbuhkembangkan iman, mematangkan kepribadian dan menginspirasi para remaja sehingga menjadi kuat, Tangguh, mampu bersosialisasi tanpa kehilangan jati dirinya.
2. Lokakarya Keluarga sehat dan berhikmat: Keluarga memiliki pola hidup sehat sehingga mengurangi beban biaya karena sakit.

F. Program karya terkait Pelayanan Berhikmat dan Mensejahterakan (SP 4):

1. Pelatihan Analisis Sosial untuk Pelayanan: penggerak PSE/SSP berani membuat program sosial lebih tepat (dan banyak) bagi umat / warga yang tergolong Kaum Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel agar makin berkurang.
2. Pengembangan Sentra Bimbingan Usaha: semakin banyak umat / warga yang berkembang dalam usaha mandiri dan semakin banyak keterlibatan umat yang bisa mendampingi usaha tersebut dalam upaya mengurangi golongan KLMTD.
3. Bantuan pada ABK/UBK: Memperluas gerakan mendukung dan memperhatikan pada anak/umat berkebutuhan khusus.

G. Program karya terkait Persekutuan Inklusif dan Berhikmat (SP 4 & SP 5):

1. Dialog & Silaturahmi di tingkat paroki / Lembaga Karya / Kategorial: Semakin banyak umat yang terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan untuk kerukunan dengan umat lintas agama.
2. Edukasi dan sosialisasi Pileg-Pilpres di paroki/dekenat: Umat Katolik berpartisipasi aktif dalam pemilu dan berkesempatan untuk terlibat dalam penyelenggaraan PILEG dan PILPRES 2019 sehingga Pemilu dapat berjalan dengan aman dan lancar serta terpilihnya wakil-wakil rakyat yang berkualitas dan mengetahui pemimpin yang dipilihnya.
3. Perayaan syukur HUT KAJ : Membangun hikmat bersama melalui Jalan Santai Lintas Agama
4. Gathering orang muda lintas iman untuk merawat keberagaman: Kerjasama antar komunitas orang muda lintas iman dan budaya demi terjalinnnya persaudaraan lintas iman dan budaya
5. Fun walk OMK-PRT-Keluarga: Mewujudkan habitus baru dalam keluarga katolik yang menghargai seluruh ciptaan dengan semangat membebaskan, khususnya dalam memperlakukan PRT secara bermartabat
6. EcoCamp: Gerakan Bersama untuk menganimasi Umat Katolik di KAJ tentang “ Bumi menjadi rumah kita bersama”.

KEGIATAN DI TINGKAT PAROKI / LEMBAGA KARYA / KATEGORIAL

Prinsip Dasar

- a. Usulan gerakan dibawah ini ditujukan untuk mengisi program karya atau kegiatan yang sudah rutin dilakukan di banyak paroki / lembaga karya / kategorial / komunitas dengan memberi arah gerakan sesuai dengan semangat Tahun Berhikmat 2019.
- b. Paroki / Lembaga Karya / Kategorial dapat melanjutkan kepanitiaan tahun sebelumnya menjadi Panitia Penggerak Tahun Berhikmat 2019 atau membentuk Panitia Penggerak Tahun Berhikmat Paroki / Lembaga Karya / Kategorial tahun 2019 yang baru yang terdiri dari beberapa unsur di dalam Paroki / Lembaga Karya / Kategorial dan melibatkan lembaga lintas agama atau tetangga sekitar, dengan tugas:
 - Mengawal, mendukung dan mengevaluasi terlaksananya program-program karya yang selaras dengan gerakan Tahun Berhikmat 2019
 - Merancang, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi program khas penanda Tahun Berhikmat 2019 pada tingkat paroki / lembaga karya atau tingkat komunitas
 - Menjadi jembatan penghubung dengan Panitia Penggerak Tahun Berhikmat 2019 tingkat Keuskupan.

- c. Seluruh umat didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan bersama tetangga sekitar lintas agama dengan tetap memperhatikan konteks dan situasi nyata yang ada sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik, lancar dan damai
- d. Kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bantuan sosial dan karya sosial tetap berjalan seperti biasa
- e. Semua kegiatan di Paroki diusahakan masuk ke dalam RAPB, namun jika tidak mungkin maka diatur sesuai ketentuan yang ada.

Berikut adalah rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan:

1. PEMBUKAAN: HARI PERDAMAIAN

Pelaksanaan

- a. Sabtu, 5 Januari 2019 di Gereja Katedral
Peserta: undangan dari paroki-paroki se-KAJ, Lembaga-lembaga karya & umat paroki Katedral
- b. Minggu, 6 Januari 2019 di paroki setempat / RT/RW / RPTRA dll
Peserta : Umat Paroki dan lintas agama
Bentuk :
 - Saresehan Bersama (Dialog utk kedamaian dan ketenteraman 2019)
 - Doa Perdamaian --- doa lintas agama
 - Gerakan lingkungan hidup, seperti: Menanam pohon / membagi bibit tanaman (tanda perdamaian)
 - Kegiatan lain / inisiatif panitia penggerak yang sesuai dengan tema Tahun Berhikmat 2019

2. NOVENA ROH KUDUS dengan tema Hikmat Kebijaksanaan

Pelaksanaan

Waktu : Mei 2019 dalam masa Novena Roh Kudus

Tempat : Paroki

Peserta : Umat Paroki

3. RENUNGAN/MALAM TIRAKATAN HIKMAT KEMERDEKAAN RI

Pelaksanaan

Waktu : Malam menjelang 17 Agustus

Target : Umat paroki dan lintas agama

Tempat : Paroki setempat / RT/RW / RPTRA dll

Bentuk :

- Tirakatan HUT RI 16 Agustus 2019 malam, lintas iman
- Dapat diawali dengan misa/ibadat
- Renungan Kemerdekaan
- Napak tilas hikmat para pahlawan kemerdekaan RI

4. DIALOG LINTAS AGAMA

Pelaksanaan

Waktu : Disesuaikan dengan arahan dari Komisi HAAK

Target : Umat paroki & lintas agama

Tempat : Paroki setempat

Bentuk :

- Saresehan/diskusi/seminar
- Semua agama bisa bicara
- Tokoh-tokoh lokal sekitar Paroki

5. SYUKURAN TAHUN BERHIKMAT

Dilaksanakan dalam perayaan Hari Raya Tuhan Kita Kristus Raja Semesta Alam

- a. Sabtu, 23 November 2019 di Gereja Katedral
Peserta: undangan dari paroki-paroki se-KAJ, Lembaga-lembaga karya & umat paroki Katedral
- b. Minggu, 24 November 2019 di paroki setempat
Peserta : Umat Paroki

6. KELANJUTAN TAHUN PERSATUAN

- a. Gerakan tahun berhikmat melanjutkan beberapa gerakan Tahun Persatuan misalnya: Buka Puasa Bersama, Halal Bihalal Idul Fitri, Perayaan Kemerdekaan RI, Berbagi Kurban Idul Adha, Kenduri HUT Paroki / Lembaga Karya / Kategorial, dsb, namun dengan memberi isi yang lebih mendalam yaitu menggali hikmat dalam kebhinnekaan dan persatuan.
- b. Sepanjang Tahun Berhikmat, secara periodik umat diingatkan kembali untuk terus melakukan gerakan-gerakan konkret dan praktis sehari-hari, yang telah dimulai dalam tahun sebelumnya, sehingga menjadi habitus baru yang transformatif.

1. Kunjungan pada tetangga yang sakit / berduka
2. Tatakrama sosial (ramah, menyapa, hikmat dalam tindakan)
3. Kejujuran (anti korupsi / tidak melakukan suap)
4. Perhatian kepada yang berkekurangan (tidak membuang-buang makanan)
5. Penghargaan kepada Asisten Kehidupan Sosial (petugas kebersihan, penjaga rel kereta, satpam, hansip, karyawan rumah tangga, dll)
6. Karya karitatif kepada yang berkebutuhan khusus / difabel / lansia sakit / anak terlantar, dll)
7. Tertib lalu lintas (Berhikmat dalam aspek transportasi)
8. Hemat energi dan air (hikmat dalam melestarikan sumber daya alam)
9. Menjaga kebersihan lingkungan

DOA TAHUN BERHIKMAT

(Disiapkan 2 rumusan teks doa berdasarkan periode waktu dengan mempertimbangkan agenda berbangsa kita yaitu Pemilihan Umum yang akan dilaksanakan pada Bulan April 2019)

(Didoakan Januari -April)

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas rahmat persatuan dan kesatuan yang menjadi kekuatan bagi Bangsa kami Indonesia. Kami bersyukur atas rahmat keberagaman suku, agama, ras, budaya dan partai politik. Kami bersyukur, walaupun kami berbeda beda, tetapi tetap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tuhan Yesus, Gembala baik dan murah hati, Engkau mengajarkan kepada kami agar kami tinggal dalam KasihMu dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dalam perutusan di tengah keberagaman, terkadang kami mengalami beda pemahaman agama dan beda pilihan politik. Apalagi saat tahun elektoral dan pesta demokrasi, kami mohon rahmat kebijaksanaan dan ketulusan hati dalam menggunakan hak memilih pemimpin yang ber hikmat. Bawalah kami menuju kedamaian di tengah hiruk pikuk perbedaan. Semoga kami dapat menjalin persaudaraan sebagai sesama anak bangsa dan menjadi pembawa damai sejahtera untuk kehidupan bersama yang lebih baik.

Roh Kudus, bila kami mengalami perbedaan pendapat, entah itu dalam hidup menggereja, bermasyarakat dan bernegara, kami mohon rahmat untuk berhikmat dan mengedepankan musyawarah untuk mufakat.

Kami mohon kepada-Mu rahmat kehendak bebas untukewartakan dengan semangat: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat dalam naungan dasar negara: Pancasila.

Bunda Maria, Bunda Segala Bangsa, Bunda Segala Suku, Doakanlah Bangsa kami, Indonesia tercinta.

Salam Maria 1X.

(Didoakan Mei – Desember)

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas rahmat persatuan dan kesatuan yang menjadi kekuatan bagi Bangsa kami Indonesia. Kami bersyukur atas rahmat keberagaman suku, agama, ras, budaya dan partai politik. Kami bersyukur, walaupun kami berbeda beda, tetapi tetap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tuhan Yesus, Gembala baik dan murah hati, Engkau mengajarkan kepada kami agar kami tinggal dalam KasihMu dan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Dalam perutusan di tengah keberagaman, terkadang kami mengalami beda pemahaman agama dan beda pilihan politik. Bawalah kami menuju kedamaian di tengah hiruk pikuk perbedaan. Semoga kami dapat menjalin persaudaraan sebagai sesama anak bangsa dan menjadi pembawa damai sejahtera untuk kehidupan bersama yang lebih baik.

Roh Kudus, bila kami mengalami perbedaan pendapat, entah itu dalam hidup menggereja, bermasyarakat dan bernegara, kami mohon rahmat untuk berhikmat dan mengedepankan musyawarah untuk mufakat. Kami mohon kepada-Mu rahmat kehendak bebas untukewartakan dengan semangat: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat dalam naungan dasar negara Pancasila.

Bunda Maria, Bunda Segala Bangsa, Bunda Segala Suku, Doakanlah Bangsa kami, Indonesia tercinta.

Salam Maria 1X.

Penyusun: Rm. Susilo Wijoyo, Pr
Nihil Obstat: Rm. Sridanto Aribowo, Pr
Imprimatur: Rm. Samuel Pangestu, Pr



MARS

ARDAS KAJ 2016-2020

Lagu: Rm. Reynaldo Antoni, Pr
Rm. Susilo Wijoyo, Pr

1 = D
4/4

1. Gereja Keuskupan Agung Jakarta
Persekutuan dan Gerakan Umat Allah
Membawa sukacita Injili
Mewujudkan Kerajaan Allah
Dengan mengamalkan Pancasila
2. Atas dorongan Roh Kudus dan kasih Yesus
Semangat gembala baik dan murah hati
Semakin tangguh beriman dan bersaudara
Berbelarasa kepada sesama
Demi keutuhan ciptaan

Reff.

Allah yang Maha Rahim
Yang telah memulai pekerjaan baik
Dan menyempurnakannya
Bunda Maria menyertai dan menuntun
Upaya pelayanan kita (Reff)
Upaya pelayan kita

MARS ARDAS KAJ 2016 - 2020

4/4
do = D
Tempo di marcia

Lagu : RD. A. Susilo Wijoyo
RD. Reynaldo Antoni H.

5 . 4 | 3 3 . 3 2 . 2 3 . 4 | 3 1 1 1 . 1 | 4 . 4 4 . 3 2 . 2 3 . 4 |
Ge - re - ja Ke - us - ku - pan A - gung Ja - kar - ta, per - se - ku - tu - an dan ge - ra - kan u -

3 1 2 1 . 1 | 6 . . 5 4 5 . 6 | 5 3 5 . . 3 | 2 . 2 2 . 2 1 . 1 7 . 6 |
mat Al - lah memba - wa su - ka ci - ta in - ji - li, me - wu - jud - kan ke - ra - ja - an Al -

7 . . 3 . 3 | 4 4 . 3 2 . 2 1 . 7 | 1 . 0
lah de - ngan mengamal - kan Panca - si - la.

5 . 4 | 3 . 3 3 . 3 2 . 2 3 . 4 | 3 1 1 1 . 1 | 4 . 4 4 . 3 2 . 2 3 . 4 |
A - tas do - rongan Roh Ku - dus dan ka - sih Yesus, se - ma - ngat gema - la ba - ik dan mu -

3 1 2 1 . 1 | 6 . 6 6 . 5 4 . 4 5 . 6 | 5 3 5 3 . 3 | 2 . 2 2 . 2 1 . 1 7 . 6 |
rah ha - ti, se - ma - kin tangguh ber - i - man dan ber - sau - da - ra, ber - be - la ra - sa ke - pa - da se - sa -

7 . . 3 . 3 | 4 4 . 3 2 1 . 7 | 1 . 0
ma, de - mi ke - u - tuh - an cip - ta - an.

Reff:

1 . 1 ||: 6 . 6 6 . 7 1 . 1 7 . 6 | 5 1 3 . 3 | 2 . 2 2 . 3 4 . 4 3 . 2 |
Al - lah yang maha ra - him yang te - lah memu - lai pe - ker - ja - an ba - ik dan menyem -

3 3 . 6 5 1 . 1 | 6 . 6 6 . 7 1 . 1 7 . 6 | 5 1 3 . 3 | 2 . 2 2 . 3 4 . 4 3 . 2 |
purna - kannya. Bunda Ma - ri - a menyer - ta - i dan menuntun u - pa - ya pe - la - yan an ki -

1 . 0 1 . 1 :|| 1 . . . | 2 . 2 2 . 3 4 . 5 6 . 7 | 1 . . ||
ta. Al - lah ta. u - pa - ya pe - la - yan an ki - ta.

THEME SONG

TAHUN BERHIKMAT

Lagu: Rm. Susilo Wijoyo, Pr

*1 = D/Es
4/4*

Kita satu saudara bangsa Indonesia,
Bila berbeda pendapat kita memohon hikmat
Kepada Tuhan Maha Bijaksana
Mari mengamalkan Pancasila

Reff.

Kita berhikmat, bangsa bermartabat
Bersatu bermusyawarah dan mufakat
Kita berhikmat, bangsa bermartabat
Berdamai sejahtera bersama

Kita berhikmat, bangsa bermartabat
Bersatu bermusyawarah dan mufakat
Kita berhikmat, bangsa bermartabat
Berdamai sejahtera bersama

Coda

Kita berhikmat bangsa bermartabat

KITA BERHIKMAT BANGSA BERMARTABAT

Tahun Berhikmat Keuskupan Agung Jakarta

Do = D/Es, $\$4/4$
mm. 98-100, Marcia

RD. Aloysius Susilo Wijoyo

Intro:

$\overline{3 . 3} \mid 2 \overline{2 . 3} \overline{4 . 4} \overline{3 . 2} \mid 1 . 0$

$\overline{5 . 5} \mid 1 \overline{1 1 1} 3 \overline{2 . 1} \mid 2 \overline{2 . 7} \overline{5 . 5} \mid$
Ki- ta sa- tu sauda- ra bangsa In- do- ne- sia, bi- la

$\overline{2 . 7} \overline{2 3 4 4} \overline{3 2} \mid \overline{3 . 3} \overline{3 . 2} 1 \overline{1 . 1} \mid 4 5 6 \overline{7 . 6} \mid$
ber- be- da pendapat ki- ta me- mo- hon hik- mat; ke- pa- da Tu- han Ma- ha

$\overline{5 5 . 4} 3 \overline{4 3} \mid 2 \overline{2 . 3} \overline{4 4} \overline{3 2} \mid 1 . 0$
Bi- jak- sa- na, Mari menga- mal- kan Pan- ca- si- la.

Refren

$\overline{5 5 . 5} \mid 6 4 \overline{. 6} \overline{5 . 4} \mid 5 3 3 \overline{4 . 3} \mid 2 \overline{2 . 3} \overline{4 4} \overline{3 2} \mid$
Ki- ta ber- hikmat, bangsa ber- martabat, ber- sa- tu bermusyawa- rah dan

$\overline{3 4 5} \overline{5 5 . 5} \mid 6 4 \overline{. 6} \overline{5 . 4} \mid 5 3 3 \overline{4 . 3} \mid$
mu- fa- kat, ki- ta ber- hik- mat bangsa ber- martabat ber- da .

$\overline{2 2 . 3} \overline{4 4} \overline{3 2} \mid 1 . 0 \overline{5 5 . 5} \mid 6 4 \overline{. 6} \overline{5 . 4} \mid$
mai sejah- te- ra bersa- ma. Ki- ta ber- hik- mat, bangsa ber-

$\overline{5 3 3} \overline{4 . 3} \mid 2 \overline{2 . 3} \overline{4 4} \overline{3 2} \mid 3 4 5 \overline{5 5 . 5} \mid$
martabat, ber- sa- tu bermusyawa- rah dan mu- fa- kat, ki- ta ber-

$\overline{6 4 . 6} \overline{5 . 4} \mid 5 3 3 \overline{4 . 3} \mid 2 \overline{2 . 3} \overline{4 4} \overline{3 2} \mid 1 . 0$
hik- mat bangsa ber- martabat ber- da - mai sejah- te- ra bersa- ma.

Coda

$\overline{4 . 3} \mid 2 . 2 \overline{2 . 3} \overline{4 . 5} \overline{6 . 7} \mid 1 . 0 \parallel$ *fine*
Ki- ta ber- hik- mat bang- sa ber- mar- ta - bat.

http://

[http://www.kaj.or.id/
tahunberhikmatkaj/](http://www.kaj.or.id/tahunberhikmatkaj/)

facebook

tahunberhikmatkaj



@tahunberhikmatkaj



tahunberhikmatkaj@gmail.com



0899 510 2019